

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dioptimalkan.

Mengingat pentingnya peranan sekolah dalam dunia pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran disekolah para pendidik/guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun tidak sedikit juga siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya rendah.

Tugas guru dalam pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa guru harus melakukan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal

dan memahami siswa secara lebih mendalam serta guru dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar.

Dewasa ini sering kita melihat anak-anak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar yang tidak tampak secara lahiriah, ketidakmampuan dalam belajar juga tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang normal lainnya. Derek Wood (2017:19-20) kesulitan belajar adalah keterbelakangan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. Kesulitan belajar juga merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka. Kesulitan-kesulitan ini akan tampak ketika mereka melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti belajar, membaca, menulis atau berhitung dan lain sebagainya.

Kesulitan adalah situasi atau kondisi yang sulit, atau sesuatu yang merupakan tragedi atau ketidakberuntungan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia “kesulitan adalah kata dasar dari sulit yang mempunyai arti keadaan yang sulit/sesuatu yang sulit, kesukaran atau kesusahan”.

Abdurrahman (2012:9) secara garis besar kesulitan belajar dapat diklarifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan, (2) kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik.

Masalah kesulitan belajar pada anak-anak kerap kali ditemukan. Seperti masalah yang ditemukan pada saat melaksanakan PPL-BK selama kurang lebih 2

bulan yaitu bulan agustus-oktober tahun 2017 di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. Hasil wawancara dengan guru BK siswa yang kesulitan dalam belajar sering mengalami hambatan-hambatan di dalam kegiatan belajarnya seperti pemusatan konsentrasi/susah untuk fokus, gangguan daya ingat, memiliki masalah dalam kemampuan behitung, susah untuk membaca ataupun menulis. Anak yang kesulitan dalam belajar juga sering memperlihatkan kebiasaana yang tidak wajar, yaitu acuh tak acuh terhadap pelajaran guru, tidak mau belajar, dan sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung hal ini menyebabkan hasil belajarnya rendah / kurang baik.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwa disekolah SMP Negeri 5 Kota Gorontalo, jumlah seluruh siswa kelas VII 183 orang, 25% siswa yang mengalami penurunan hasil belajar, penurunan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar ini dikarenakan sering ribut saat belajar, kurang memahami materi yang diajarkan guru, karena materi yang diajarkan guru terlalu membosanka, siswa juga malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan dari hasil wawancara juga siswa mengatakan kurang perhatian dari orang tua baik disekolah maupun dirumah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian pada saat melaksanakan PPL-BK selama kurang lebih 2 bulan yaitu bulan agustus-oktober tahun 2017 di SMP NEGERI 5 Kota Gorontalo dan wawancara dengan guru BK bahwa siswa kelas VII mengalami kesulitan belajar menunjukkan ciri-ciri seperti : nilai mata pelajaran rendah, sulit

mengatur waktu, mudah lupa, tidak ada motivasi belajar, mudah menyerah, ceroboh dan tidak teliti, dan suka mengganggu teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Muh surya dalam Halen (2005:120) yang menyebutkan ada beberapa ciri kesulitan belajar : 1) menunjukkan hasil belajar yang rendah, 2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas, 4) menunjukkan sikap yang kurang wajar yaitu acuh tak acuh, menentang dan berpura-pura, 5) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, 6) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, mudah menyerah. masalah kesulitan belajar ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik disekolah, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk segera melaksanakan penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada penyebab mengalami siswa kesulitan belajar di SMP NEGERI 5 Kota Gorontalo kelas VII, alasan peneliti tertarik pada permasalahan tersebut karena masalah kesulitan belajar ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik disekolah, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain bahkan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sehingga penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Deskripsi Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Dikelas VII SMP Negeri 5 Kota Gorontalo”**

1.1 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu siswa kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh beberapa hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran rendah
2. Sulit mengatur waktu, mudah lupa
3. Tidak ada motivasi belajar
4. Mudah menyerah, ceroboh, tidak teliti, dan suka mengganggu teman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah yaitu: mendeskripsikan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar Dikelas VII SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada Guru BK tentang faktor penyebab kesulitan belajar.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi penelitian yang lebih lanjut , terutama yang berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan belajar di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan yang dialami siswa, sehingga guru BK dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan.
- b) Bagi siswa memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui cara belajar yang tepat agar tidak mengalami kesulitan belajar.